

## *Workshop* Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang

**Hiwa Wonda<sup>\*1</sup>, Gaspar Melo<sup>2</sup>, Andriyani A.D. Lehan<sup>3</sup>, Sofia G. Un Lala<sup>4</sup>, Netty E. A. Nawa<sup>5</sup>, Martha K. Kota<sup>6</sup>, Rini Marselina Abraham<sup>7</sup>, Prisila Mamulak<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

\*e-mail: hiwawonda@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, gasparmelo@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>, andriyanilehan@staf.undana.ac.id<sup>3</sup>,  
sofiialala@staf.undana.ac.id<sup>4</sup>, nettynawa@staf.undana.ac.id<sup>5</sup>, marthakota@staf.undana.ac.id<sup>6</sup>,  
riniab@gmail.com<sup>7</sup>, mamulakp@gmail.com<sup>8</sup>,

### **Abstract**

SDN Oetete 1 has currently implemented an Merdeka Curriculum in grades I and IV. The implementation is felt by teachers to be quite difficult because teachers are not provided with knowledge in the form of training or seminars related to. As a result, teachers have minimal knowledge regarding the Merdeka Curriculum and lack understanding in creating teaching modules. Through Community Service hoped that teachers will have knowledge about the Merdeka Curriculum and can produce learning tools with complete and appropriate components according to the needs and characteristics of students. Method what is done is identification of teaching module components, mentoring and evaluation. The results obtained were a 15% increase in teachers' ability to master P5, 40% of teachers understood the principles of learning and assessment, 40% of teachers understood how to plan and implement learning in the Merdeka Curriculum well, 20% of teachers understood the management of Merdeka curriculum assessments well, 10 % of teachers understand learning progress reporting well and 50% of teachers are able to prepare Merdeka Curriculum learning tools well.

**Keywords:** *Learning tools, Merdeka Curriculum*

### **Abstrak**

SDN Oetete saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV. Penerapan Kurikulum Merdeka dirasakan cukup sulit oleh guru karena guru tidak diberikan bekal pengetahuan berupa pelatihan atau seminar. Akibatnya guru memiliki pengetahuan yang minim mengenai Kurikulum Merdeka dan kurang pemahaman dalam pembuatan modul ajar. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan guru-guru dapat memiliki pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka dan dapat menghasilkan perangkat pembelajaran dengan komponen yang lengkap dan tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Metode yang dilakukan adalah identifikasi komponen modul ajar, pendampingan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan 15% kemampuan guru menguasai P5, 40% guru memahami prinsip pembelajaran dan penilaian kurikulum Merdeka, 40% guru memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan baik, 20% guru memahami pengelolaan asesmen Kurikulum Merdeka dengan baik, 10% guru memahami pelaporan kemajuan belajar dengan baik dan 50% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik.

**Kata kunci:** *Perangkat Pembelajaran, Kurikulum Merdeka*

## **1. PENDAHULUAN**

.Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. (Cholilah et al., 2023) Kurikulum merupakan salah satu unsur penggerak yang menjadi dasar dalam berjalannya pendidikan. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar.(Manalu et al., 2022) Eksistensi kurikulum merupakan suatu hal yang urgen dalam dunia pendidikan. Kurikulum memberikan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pendidikan akan terjadi sepanjang hayat, fleksibel dan terus mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman. (Vhalery et al., 2022)Kurikulum akan terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai tuntutan

jaman. Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka yang merupakan pengganti kurikulum 2013. Pergantian kurikulum ini tentu diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki ciri khas khusus yang membedakan dengan kurikulum lain. Adapun karakteristiknya adalah: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (Bali & K, 2023)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. (Rahimah, 2022) Keleluasaan guru ini akan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, meningkatkan kreatifitasnya dan inovatif dalam pembelajaran (Marlina, 2023).

SDN Oetete 1 adalah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Penerapan kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru bagi para guru. Sebagian besar guru belum paham seperti apa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas. Keunggulan dari Kurikulum merdeka ialah Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya (Alimuddin, 2023). Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan, namun seperti apa merumuskan fokus materi yang esensial yang tepat bagi peserta didik sesuai tuntutan kurikulum, para guru di SDN Oetete 1 belum begitu memahaminya. Guru-guru di SDN Oetete 1 belum memahami membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka secara lengkap dan tepat.

Guru diharapkan mengajar sesuai tahap capaian serta perkembangan peserta didik dan sekolah pun memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik sehingga pembelajaran dirasakan lebih merdeka. Karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan materi tentu membutuhkan usaha yang keras dari guru untuk menggali satu persatu sedangkan siswa di SDN Oetete 1 berjumlah hampir 30 orang dalam satu kelas. Hal ini tentu memberatkan guru. Guru tidak memiliki pengalaman langsung terhadap merdeka belajar dan hanya memiliki pengetahuan yang seadanya.

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran ini yang harus dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka (Rachmawati et al., 2022), sayangnya para guru di SDN Oetete 1 memiliki keterbatasan referensi dalam menyajikan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Guru masih perlu memiliki pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, mulai dari pembuatan modul ajar hingga pembuatan instrument evaluasi yang tepat guna.

## 2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Solusi permasalahan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra beserta luaran solusi permasalahan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
Minimnya pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka	Pemaparan materi terkait Kurikulum Merdeka
Kurangnya pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka	Workshop pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka

## 3. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan berkordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah mitra, menentukan alternatif solusi dan menyusun jadwal kegiatan.

### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pretest
- b. Penyampaian materi "Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila" dan "Prinsip Pembelajaran dan Penilaian"
- c. Penyampaian Materi "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Assesmen" dan "Pengelolaan Hasil Assesmen"
- d. Penyampaian Materi "Pelaporan Kemajuan Belajar"
- e. Pembimbingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka
- f. Melaksanakan posttest

### 3. Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan dengan mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta.

### 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan setelah selesai kegiatan agar kedepan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Oetete 1 adalah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Penerapan kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru bagi para guru. Sebagian besar guru belum paham seperti apa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas. Tim PKM merasa bahwa perlu adanya pelatihan yang memberikan pengembangan bagi kompetensi pedagogik guru terkait kurikulum merdeka. Kegiatan PKM “Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang” adalah kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan dan pada kenyataannya memberikan hasil yang nyata berupa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dihasilkan oleh guru.

Kegiatan “Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang” berlangsung selama 2 hari yakni pada tanggal 27-28 Juni 2023 di SDN Oetete 1 Kota Kupang. Sebanyak 30 guru terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka maka dilakukan workshop yang menekankan pada:

1. Penyajian materi mengenai Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Pembelajaran dan Penilaian, Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran dan Assesmen, Pengelolaan Hasil Assesmen dan Pelaporan Kemajuan Belajar



Gambar 5.1 Dr. Drs Hiwa Wonda, S.Pd., M.Pd sedang Memberikan Materi Penyajian materi menekankan pada transfer pengetahuan dari TIM PKM bagi guru-guru, penyajian contoh perangkat pembelajaran, assesmen dan pembahasan menyangkut setiap komponennya.

2. Pembimbingan oleh tim dosen  
Dosen membimbing kelompok guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis kurikulum, membuat perangkat pembelajaran.



Gambar 5.2 Bersama Peserta PKM

Hasil analisis data ialah sebagai berikut

Tabel 5.1 Hasil Analisis Data

Kompetensi	Pretest	Posttest	Presentase Peningkatan
Memahami project penguatan profil pelajar Pancasila	80% Baik 20% Kurang	95% Baik 5% Kurang	15%
Memahami prinsip pembelajaran dan penilaian pada kurikulum Merdeka	40% Baik 60% Kurang	80% Baik 20% Kurang	40%
Memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka	30% Baik 70% Kurang	70% Baik 30% Kurang	40%
Memahami pengelolaan asesmen kurikulum Merdeka	50% Baik 50% Kurang	70% Baik 30% Kurang	20%
Memahami pelaporan hasil belajar kurikulum Merdeka	60% Baik 40% Kurang	70% Baik 30% Kurang	10%
Menyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka	20% Baik 80% Kurang	70% Baik 30% Kurang	50%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta dengan adanya peningkatan hasil posttest. Peserta juga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM “Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang” adalah kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini pemahaman peserta mengenai kurikulum Merdeka meningkat. Hal ini berdampak pada pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran yang

dihasilkan melalui workshop ini tepat dan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan perangkat pembelajaran selanjutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kelada Universeitas Nusa Cendana yang telah menyediakan dana bagi Tim Pengabdian Kelada Masyarakat Prodi PGSD. Terimakasih pula kepada SDN Oetete 1 selaku mitra pada kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Bali, E. N., & K, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266/276>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>